

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan fenomena manusia yang fundamental, yang juga mempunyai sifat konstruktif dalam hidup manusia.¹ Pendidikan adalah modal penting pembentukan sumber daya manusia di masa depan. Karena pendidikan adalah modal yang sangat berharga bagi kemajuan peradaban bangsa, maka hasil amandemen UUD 1945 pasal 31 ayat 4 menyebutkan: “Negara memprioritaskan anggaran pendidikan sekurang-kurangnya dua puluh persen dari anggaran pendapatan dan belanja negara serta dari anggaran pendapatan dan belanja daerah untuk memenuhi kebutuhan penyelenggaraan pendidikan nasional.² Besarnya alokasi anggaran pendidikan tersebut diarahkan untuk perluasan kesempatan pendidikan serta ditekankan pada peningkatan mutu pendidikan.

Pendidikan yang bermutu adalah pendidikan yang berlangsung sebagaimana fungsinya. Dalam Undang-undang Republik Indonesia tahun nomor 20 tahun 2003 pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan³: “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya

¹ Maksudin, *Pendidikan Karakter Non Dikotomik* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), 54.

² Muhammad Rifai' *Politik Pendidikan Nasional* (Yogyakarta: Arruz Media, 2015), 108.

³ UU RI No 20 tentang Sisdiknas, *Kompilasi UU dan Peraturan Bidang Pendidikan* (Jakarta: FITK Press, 2010), 6.

potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, sehat, cakap, berilmu, berakhlak mulia, kreatif dan menjadi warga negara yang bertanggung jawab serta demokratis.

Dengan demikian, pendidikan bukanlah sekedar proses pemindahan ilmu pengetahuan (*transfer of knowledge*), tetapi lebih dari itu sebagai proses pemindahan nilai (*transfer of value*). Pendidikan tidak cukup menghasilkan peserta didik yang berilmu tetapi juga harus mampu membentuk mereka menjadi pribadi yang berkarakter dan bermartabat.

Tujuan pendidikan adalah untuk pembentukan karakter yang terwujud dalam kesatuan esensial subjek dengan perilaku dan sikap hidup yang dimilikinya.⁴ Secara etimologi, istilah karakter berasal dari kata *character*, yang artinya kepribadian, akhlak, tabiat, watak, sifat-sifat kejiwaan dan budi pekerti. Dalam kamus psikologi, arti karakter adalah kepribadian ditinjau dari moral atau titik tolak etis, misalnya kejujuran seseorang.⁵

Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai perilaku (karakter) kepada warga sekolah yang meliputi unsur kesadaran atau kemauan, pengetahuan dan tindakan untuk menjalankan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, lingkungan, diri sendiri, sesama, serta kebangsaan sehingga menjadi insan kamil.⁶

⁴Anas Salahudin dan Irwanto, *Pendidikan Karakter Berbasis Agama dan Budaya Bangsa* (Bandung: Pustak Setia, 2014), 40.

⁵Agus Zaenul Fitri, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 20.

⁶ Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 46.

Ada beberapa alasan perlunya pendidikan karakter, yaitu:

- (1) Peran sekolah sebagai pendidik karakter menjadi semakin penting ketika banyak anak mendapat sedikit pengajaran moral dari masyarakat, orangtua, atau lembaga keagamaan,
- (2) Banyaknya generasi muda saling melukai karena lemahnya kesadaran pada nilai-nilai moral,
- (3) Memberikan nilai-nilai moral pada generasi muda merupakan salah satu fungsi peradaban yang paling utama,
- (4) masih adanya nilai-nilai moral yang secara universal masih diterima seperti rasa hormat, perhatian, kepercayaan dan tanggungjawab,
- (5) Demokrasi mempunyai kebutuhan khusus untuk pendidikan moral karena demokrasi merupakan peraturan untuk, dari dan oleh masyarakat,
- (6) Komitmen pada pendidikan karakter penting ketika kita mau dan terus menjadi guru yang baik,
- (7) Tidak ada sesuatu sebagai pendidikan bebas nilai. Sekolah mengajarkan pendidikan bebas nilai. Sekolah mengajarkan nilai-nilai setiap hari melalui desain ataupun tanpa desain, dan
- (8) Pendidikan karakter yang efektif membuat sekolah peduli pada masyarakat, lebih beradab dan mengacu pada performansi akademik yang meningkat.⁷

Lembaga pendidikan, khususnya sekolah, dianggap sebagai tempat yang strategis untuk memnbangun karakter. Hal ini bertujuan agar peserta didik dalam segala sikap, ucapan dan perilakunya merefleksikan karakter yang kuat dan baik. Objek didik pendidikan karakter di sekolah adalah terwujudnya suasana yang kondusif agar proses pendidikan tersebut

⁷ Maksudin, *Pendidikan Karakter Non Dikotomik---*, 52.

memungkinkan semua unsur, sekolah dapat secara langsung maupun tidak langsung memberikan dan berperan secara aktif sesuai dengan peran dan fungsinya.

Mengingat pentingnya membangun Sumber Daya Manusia (SDM) yang kuat dan berkarakter, maka menjadi terasa urgensi pendidikan karakter. Selain itu, pembentukan karakter juga merupakan sesuatu yang menyatu dan melekat pada kehidupan. Untuk menjalankannya, berbagai pihak baik masyarakat, pemerintah, keluarga, maupun sekolah hendaknya turut peduli. Kondisi ini akan terbentuk jika semua pihak memiliki kesadaran bersama dalam mewujudkannya. Memperhatikan pentingnya pembentukan karakter sejak dini, maka perlu dibangun strategi pelaksanaan kebijakan pendidikan karakter yang diharapkan menjadi model implementasi kebijakan pendidikan karakter yang tepat.

Berkaitan dengan Pendidikan Agama Islam, secara umum metode pembelajaran masih dikuasai oleh opini bahwa kelas masih bertumpu kepada guru sebagai sumber primer dan pengetahuan sebagai fakta untuk dihafal. Padahal pembelajaran seyogyanya harus diupayakan agar pengalaman belajar yang dimiliki siswa selalu terkait dengan permasalahan nyata yang berlangsung di lingkungannya, tidak hanya dipusatkan kepada pengetahuan yang bersifat teoritis saja.⁸

Pendidikan Agama Islam yang diajarkan di sekolah belum banyak menyentuh pada ranah afektif dan psikomotorik dan masih didominasi pada

⁸ Rusman, *Model-model Pembelajaran* (Jakarta: Rajawali Press, 2014), 187.

aspek kognitif. Oleh karena itu kebanyakan peserta didik belum sampai pada tingkat aksi atau tindakan nyata namun hanya baru dapat mengerti atau menghafal ilmu agama.⁹

Dalam konteks ini pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) merupakan salah satu pendekatan yang digunakan dalam proses pembelajaran di sekolah yang menekankan pada proses keikutsertaan siswa secara penuh untuk dapat menemukan korelasi antara realitas kehidupan sesungguhnya dengan materi yang dipelajari, sehingga mendorong peserta didik untuk mempraktekkan dalam kehidupan sehari-hari. Jadi, proses belajar dalam konteks CTL ini mengharapkan siswa mencari dan menemukan sendiri materi pelajaran agar mereka tidak hanya menerima pelajaran begitu saja.

CTL memungkinkan proses belajar yang dilakukan secara alamiah menyenangkan dan tenang, sehingga peserta didik dapat menerapkan hal yang telah dipelajarinya secara langsung. Pembelajaran kontekstual mendorong peserta didik memahami manfaat, makna dan hakikat belajar, sehingga mereka terpacu untuk selalu belajar. Keadaan itu terjadi ketika peserta didik menyadari apa yang mereka butuhkan untuk hidup dan bagaimana cara menghadapinya.¹⁰

Dari proses tersebut, diharapkan terbangun karakter siswa yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berwatak mulia, berakhlak luhur, kompetensi akademik yang terpadu dan utuh, sekaligus

⁹ Muhaimin, *Arah Baru Pengembangan Pendidikan Islam* (Bandung: Nuansa, 2015), 137.

¹⁰ Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015),

memiliki kepribadian yang baik sesuai budaya dan norma-norma Indonesia.¹¹

Dalam penelitian ini penulis memilih lokasi di SDN 03 Kemiri Kec. Jenangan Kab. Ponorogo, salah satu sekolah dasar yang berada di bawah naungan Dinas Pendidikan Nasional. Penulis memilih sekolah tersebut sebagai lokasi penelitian karena sekolah sudah berupaya mengintegrasikan pendidikan karakter pada beberapa mata pelajaran. Di samping itu sekolah juga mempunyai inisiatif menerapkan kegiatan pembentukan karakter di luar mata pelajaran, melalui pembiasaan tradisi religius antara lain membaca Al-Quran setiap awal pelajaran, sholat dzuhur berjamaah, bersalaman dengan bapak ibu guru sebelum masuk kelas, kegiatan ekstra kurikuler keagamaan, perayaan PHBI, PHBN dan kegiatan-kegiatan agama lainnya. Warga sekolah juga dibiasakan menciptakan sekolah yang bersih, rapi dan nyaman.

Berdasarkan observasi awal, diketahui bahwa penerapan pendidikan karakter di sekolah masih menemui beberapa kendala yang perlu diatasi, antara lain pelanggaran tata tertib sekolah berupa tidak melaksanakan shalat dzuhur berjamaah, keluar tanpa izin, metode mengajar yang disajikan kurang bisa dikuasai guru, serta penerapan pendekatan CTL kurang maksimal karena minimnya kesadaran dari siswa terhadap manfaat metode tersebut.

CTL memiliki kekhasan yang tidak dimiliki oleh pendekatan lain, khususnya terkait dengan penanaman karakter Islami. Karakter Islami adalah hal yang tidak hanya difahami, diingat dan dihafal, sementara CTL tidak

¹¹ Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, 87.

hanya menekankan pemahaman dan hafalan, disinilah ditemukan kesesuaian antara CTL dan penanaman karakter islami.

Sehubungan dengan hal di atas, penulis tertarik mengadakan penelitian yang bertujuan mengetahui tentang “Implementasi Pembentukan Karakter Islami dengan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SDN 03 Kemiri Tahun Ajaran 2017/2018.”

B. Rumuan Masalah

Dari latar belakang di atas dirumuskan beberapa masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan pendidikan karakter islami melalui pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) di SDN 03 Kemiri tahun ajaran 2017/2018?
2. Bagaimana hasil penerapan pendidikan karakter islami melalui pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) di SDN 03 Kemiri Tahun ajaran 2017/2018?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat penerapan pendidikan karakter Islami melalui pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) di SDN 03 Kemiri Tahun ajaran 2017/2018?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan penerapan pendidikan karakter Islami melalui pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) di SDN 03 Kemiri tahun ajaran 2017/2018.

2. Untuk mendeskripsikan hasil penerapan pendidikan karakter islami melalui pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) di SDN 03 Kemiri tahun ajaran 2017/2018.
3. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat penerapan pendidikan karakter islami melalui pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) di SDN 03 Kemiri Tahun ajaran 2017/2018.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi nilai guna pada berbagai pihak, yaitu:

1. Manfaat secara Teoritis

Sebagai bahan referensi yang memperkaya khazanah ilmu pengetahuan, khususnya terkait pendidikan karakter islami, yang dapat diterapkan untuk meningkatkan hasil pembelajaran, baik berupa prestasi akademik maupun akhlak yang terpuji.

2. Manfaat secara Praktis

- a. Bagi sekolah, sebagai salah satu bahan inspirasi pada penerapan strategi pembelajaran di kelas bagi sekolah, supaya lebih efisien dan efektif sehingga hasil belajar siswa dan mutu pembelajaran menjadi lebih baik.
- b. Bagi siswa, meningkatkan solidaritas dan hasil belajar, menemukan wawasan dan pengetahuan, meningkatkan akhlak mulia, mengembangkan kemampuan mengupas intisari suatu masalah lewat pembelajaran.

- c. Bagi guru atau calon guru, sebagai sumber informasi dan rujukan dalam pengembangan penerapan strategi pembelajaran supaya menjadi lebih sangkil dan mangkus.
- d. Bagi peneliti selanjutnya, sebagai wahana belajar untuk menyatukan keterampilan dan pengetahuan dengan terlibat langsung sehingga mampu merasakan, menyaksikan dan menghayati sudah efektif dan efisien-kah strategi pembelajaran yang dilakukan selama ini.

E. Sistematika Penulisan

Pembahasan skripsi ini dibagi menjadi lima bab sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, berisi latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II Tinjauan Pustaka dan Landasan Teori. Dalam bab ini diuraikan tentang beberapa karya tulis yang memiliki kemiripan tema dengan penelitian ini, yaitu mengenai *contextual teaching and learning*. Dalam bab ini juga dipaparkan uraian tentang pendidikan karakter, karakter islami, dan Pendidikan Agama Islam.

Bab III Metode Penelitian, berisi paparan tentang jenis dan pendekatan penelitian, tempat penelitian, teknik pengumpulan data, uji keabsahan data dan teknik analisa data.

Bab IV Hasil Penelitian. Bab ini memuat gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

Bab V Penutup, berisi kesimpulan dan implikasi yang berkenaan dengan materi yang diteliti penulis dalam skripsi ini.